

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 5 No. 1	Edition: November 2022– April 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 23 September 2022	Revised: 17 Oktober 2022	Accepted: 26 Oktober 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU MENJAGA HIGIENE VAGINA SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI

Universitas Surabaya

Alfiyah Zahra Ulya¹, Gadis Meinar Sari², Wahyul Anis³

Email: Alfiyah@gmail.com

Background: Lack of behavior to maintain vaginal hygiene during menstruation in adolescent girls, often causes harm to the reproductive organs, such as pruritus vulvae, and even reproductive tract infections (ISR). The purpose of this study was to describe and analyze the relationship of knowledge, attitude and motivation to the behavior of maintaining vaginal hygiene during menstruation in adolescent girls. Methods: The study was conducted at SMP Negeri 45 Surabaya using a quantitative design with a cross-sectional approach. The number of research samples was 114 respondents who met the inclusion criteria. Collecting data using a questionnaire and analyzed by Chi-square test. Results: The results of the Chi-Square analysis showed that there was a relationship between knowledge and behavior ($p = 0.001$) with an OR value of 4.916, which means that knowledge has a four times greater chance of influencing vaginal hygiene behavior during menstruation. There is a relationship between attitudes towards behavior ($p < 0.001$) with an OR value of 12.632, which means that attitudes have a 12 times greater influence in influencing vaginal hygiene behavior during menstruation in adolescent girls. While the relationship between motivation and behavior ($p = 0.492$) vaginal hygiene during menstruation in adolescent girls did not have a significant relationship. Conclusion: Vaginal hygiene behavior during menstruation in adolescent girls is influenced by knowledge and attitudes. The behavior of maintaining bad vaginal hygiene during menstruation can cause germs to easily enter and cause reproductive infections that have a bad impact in the future.

Keywords: knowledge, attitude, motivation, behavior in adolescence menstruation

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak akan tumbuh dan berkembang sebagai persiapan memasuki masa dewasa, meliputi perubahan fisik dan perubahan psikologis (Kusmiran, 2011). Ciri

kematangan seksual pada remaja putri ditandai dengan menarche. Siklus menstruasi yang terjadi setiap bulan adalah hal yang fisiologis pada wanita sehat, kecuali saat kehamilan. Saat menstruasi dinding rahim mengalami

peluruhan karena pembuluh darah terbuka, sehingga kondisi ini dapat menyebabkan infeksi karena kuman mudah masuk. Mulai saat ini, menjaga higiene vagina saat menstruasi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh remaja putri agar tidak meningkatkan risiko bahaya kesehatan organ reproduksi.

Perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, sikap dan motivasi. Pengetahuan merupakan determinan penting yang memengaruhi perubahan perilaku seseorang. Kurangnya kesadaran diri dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi disebabkan karena kurang mendapat informasi yang tepat mengenai menstruasi dan cara menjaga higiene vagina saat menstruasi. Oleh karena itu, memiliki dan meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi sejak dini akan meningkatkan perilaku menjaga higiene vagina dan menurunkan risiko bahaya organ reproduksi.

Pengetahuan tentang menstruasi dan menjaga higiene vagina saat menstruasi yang dimiliki remaja putri juga akan membentuk sebuah sikap. Sikap belum bisa dikatakan sebagai sebuah tindakan karena masih berbentuk sebuah penilaian atau reaksi dari dalam diri yang mendasari terbentuknya perilaku. Sikap yang memengaruhi terbentuknya perilaku apabila memiliki nilai positif, sehingga terbentuklah perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi.

Motivasi juga diperlukan untuk mempertahankan perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi. Untuk mencapai sebuah hasil atau agar sampai ke tujuan yaitu menurunkan bahaya kesehatan reproduksi, maka dibutuhkan sebuah dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar. Hal tersebut terjadi apabila seseorang menginginkan kesembuhan dan jalannya tampak terbuka untuk memperolehnya, maka seseorang akan berupaya untuk mendapatkannya (Ermawati, 2018).

Studi pendahuluan melalui metode wawancara terhadap 10 siswi di SMP Negeri 45 Surabaya menemukan bahwa 6 dari 10 siswi memiliki perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi yang buruk, seperti mengganti pembalut dua kali sehari, menggunakan celana dalam yang ketat selama menstruasi dan tidak mengeringkan vagina setelah membersihkannya. Hal ini dapat meningkatkan risiko mengalami bahaya kesehatan organ reproduksi.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan studi cross sectional yaitu semua variabel diukur secara bersamaan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 45 Surabaya pada bulan Juli-September 2021.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh remaja putri di SMP Negeri 45 Surabaya, yang tergabung di dalam grup penelitian dengan total 139 responden, sedangkan besar sampel yang diambil berdasarkan rumus yaitu sebesar 41 responden. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yakni siswi yang sudah menstruasi. Pada saat pelaksanaan penelitian dengan membagikan kuesioner, terdapat 139 reponden yang mengisi kuesioner, namun hanya sebesar 114 responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar. Oleh karena itu, digunakan teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling karena seluruh sampel digunakan dan memenuhi kriteria inkulis yaitu sebanyak 114 sampel.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup terkait dengan variabel yang diteliti. Selanjutnya responden yang terpilih akan diberikan penjelasan melalui informed consent sebagai tanda setuju karena bersedia menjadi responden. Kemudian dijelaskan cara mengisi kuesioner dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner sampai dengan selesai. Analisis data hasil penelitian dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel dan secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penjabaran hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 45 Surabaya.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	f	%
13	38	33,3
14	54	47,4
15	22	19,3
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 1, dari jumlah 114 siswi SMP Negeri 45 Surabaya yang terlibat dalam penelitian ini diketahui paling banyak berusia 14 tahun dengan jumlah 54 (47,4%) reponden.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Menarche

Usia Menarche	f	%
10	11	9,6
11	30	26,3
12	49	43
13	22	19,3
14	2	1,8
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 2, dari jumlah 114 siswi SMP Negeri 45 Surabaya yang terlibat dalam penelitian ini diketahui paling banyak mengalami menarche pada usia 12 tahun dengan jumlah 49 (43%) responden.

Tabel 3 Pengetahuan Menjaga Higiene Vagina Saat Menstruasi

Pengetahuan	f	%
Baik	82	71,9
Buruk	32	28,1
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 3, dari jumlah 114 siswi SMP Negeri 45 Surabaya yang terlibat dalam penelitian ini diketahui sebanyak 82 (71,9%) responden memiliki pengetahuan baik, sementara sebanyak 32 (28,1%) responden memiliki pengetahuan buruk.

Tabel 4 Sikap Menjaga Higiene Vagina Saat Menstruasi

Sikap	f	%
Baik	67	41,2
Buruk	47	58,8
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 4, dari jumlah 114 siswi SMP Negeri 45

Tabel 5 Motivasi Menjaga Higiene Vagina Saat Menstruasi

Motivasi	f	%
Baik	58	50,9
Buruk	56	49,1
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 5, dari jumlah 114 siswi SMP Negeri 45 Surabaya yang terlibat dalam penelitian ini diketahui sebanyak 58 (50,9%) responden memiliki motivasi baik, sementara sebanyak 56 (49,1%) responden memiliki motivasi buruk.

Surabaya yang terlibat dalam penelitian ini diketahui sebanyak 67 (58,8%) responden memiliki sikap baik, sementara sebanyak 47 (41,2%) responden memiliki sikap buruk.

Tabel 6 Perilaku Menjaga Higiene Vagina Saat Menstruasi

Perilaku	f	%
Baik	79	69,3
Buruk	35	30,7
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 6, dari jumlah 114 siswi SMP Negeri 45 Surabaya yang terlibat dalam penelitian ini diketahui sebanyak 79 (69,3%) responden memiliki perilaku baik, sementara sebanyak 35 (30,7%) responden memiliki perilaku buruk.

Analisis Bivariat

Pada bagian ini dilakukan pengujian menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan motivasi yang dimiliki remaja putri terhadap perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Higiene Vagina Saat Menstruasi

Pengetahuan	Perilaku				Total (n)	%	p	OR
	Baik		Buruk					
	f	%	f	%				
Baik	65	79,3	17	20,7	82	100	0,001	4,916
Buruk	14	43,8	18	56,3	32	100		
Total	79	69,3	35	30,7	114	100		

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* pada Tabel 7, didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 45 Surabaya.

Diketahui nilai OR sebesar 4,961 yang berarti ketika responden memiliki pengetahuan buruk tentang menjaga higiene vagina saat menstruasi, maka responden tersebut berpeluang 4,961 kali terjadi perilaku buruk dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi.

Tabel 8 Hubungan Sikap dan Perilaku Menjaga Higiene Vagina saat Menstruasi

Sikap	Perilaku				Total (n)	%	p	OR
	Baik		Buruk					
	f	%	f	%				
Baik	60	89,6	7	10,4	67	100	0,000	12,632
Buruk	19	40,4	28	59,6	47	100		
Total	79	69,3	35	30,7	114	100		

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* pada Tabel 8, didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 45 Surabaya. Diketahui nilai OR

sebesar 12,632 yang berarti ketika responden memiliki sikap buruk dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi, maka responden tersebut berpeluang 12,632 kali terjadi perilaku buruk dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi.

Tabel 9 Hubungan Motivasi dan Perilaku Menjaga Higiene Vagina saat Menstruasi

Motivasi	Perilaku				Total (n)	%	p	OR
	Baik		Buruk					
	f	%	f	%				
Baik	38	65,5	20	34,5	58	100	0,492	0,695
Buruk	41	73,2	15	26,8	56	100		
Total	79	69,3	35	30,7	114	100		

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* pada Tabel 9, didapatkan nilai $p = 0,492 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 45 Surabaya.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari total 114 responden, melibatkan responden dengan usia 13, 14 dan 15 tahun. Usia tersebut telah memasuki masa pubertas, sekitar usia 9-15 tahun, yang sedang mengalami perubahan seksual dengan ditandai terjadinya menarche pada usia 10-

15 tahun. Pada penelitian ini didapatkan distribusi paling tinggi terjadi menarche pada usia 12 tahun.

Menurut Kemenkes RI (2018) rata-rata kejadian terbanyak menarche di Indonesia pada usia 12,4 tahun dengan prevalensi 60%. Adapun menarche terjadi pada usia lain, seperti sebanyak 2,6% pada usia 9-10 tahun, sebanyak 30,3% pada usia 11-12 tahun, sebanyak 30% pada usia 13 tahun dan sisanya di atas umur 13 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 61 responden memiliki pengetahuan menjaga higiene vagina saat menstruasi

yang baik kemungkinan karena sebelumnya telah diberikan penyuluhan tentang kenakalan remaja.

Selain itu, sebanyak 46 responden memiliki sikap menjaga higiene vagina saat menstruasi yang baik, hal ini dapat terjadi apabila kemampuan individu dalam menilai sumber informasi yang didapat sudah benar karena mempertimbangkan sebagai suatu yang positif.

Kemudian sebanyak 45 responden memiliki motivasi menjaga higiene vagina saat menstruasi yang baik, hal ini dapat terjadi karena adanya dorongan dari orang terdekat, seperti dukungan informasi yang memadai dan dukungan emosional. Banyak faktor yang memengaruhi pengetahuan, sikap dan motivasi remaja putri, antara lain sosial-budaya, ekonomi, pengalaman, agama, informasi yang didapat dan lingkungan tempat tinggal. Pada fase remaja, adanya kemungkinan perubahan psikososial juga berpengaruh, seperti mementingkan penampilan serta tertarik pada keadaan saat ini dan bukan pada masa depan.

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Higiene Vagina saat Menstruasi

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 45 Surabaya berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Diketahui nilai OR sebesar 4,961 yang berarti ketika responden memiliki pengetahuan buruk tentang menjaga higiene vagina saat menstruasi, maka responden tersebut berpeluang 4,961 kali terjadi perilaku buruk dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi.

Pada beberapa penelitian terkait sebelumnya juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa remaja putri dengan pengetahuan baik tentang menjaga higiene vagina saat menstruasi, maka memiliki perilaku yang baik dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi.

Pengetahuan merupakan penentu dalam perubahan perilaku. Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah dilakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh individu melalui penglihatan dan pendengaran. Segala bentuk pengalaman yang diketahui oleh setiap individu juga termasuk dasar dari pengetahuan.

Remaja pada masa ini mulai timbul ketertarikan untuk mencoba hal baru, termasuk yang positif dan negatif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk menyediakan dan memberikan sumber informasi pada remaja putri tentang menstruasi dan higiene vagina saat menstruasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membimbing dan melatih remaja putri agar secara mandiri dapat mengambil keputusan dalam mengatur higiene vagina saat menstruasi.

Hubungan Sikap dan Perilaku Menjaga Higiene Vagina saat Menstruasi

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 45 Surabaya berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Diketahui nilai OR sebesar 12,632 yang berarti ketika responden memiliki sikap buruk dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi, maka responden tersebut berpeluang 12,632 kali terjadi perilaku buruk dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa dimana remaja putri yang memiliki sikap baik dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi, maka memiliki perilaku yang baik dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi.

Pengetahuan yang dimiliki individu tentang suatu objek dibagi menjadi aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang nantinya menentukan sikap individu. Sikap belum ditunjukkan sebagai sebuah tindakan karena merupakan suatu bentuk evaluasi atau penilaian atau reaksi perasaan subjektif dan tertutup dari dalam diri individu. Sikap sebagai penuntun kepada perilaku, sehingga individu akan bergerak sesuai perasaan dan kesadaran diri untuk memunculkan tindakan tertentu dan bentuk perilaku yang mungkin terjadi. Sikap individu terhadap suatu objek tertentu adalah perasaan memihak (favorabel), yang berarti memiliki

sikap baik atau positif, maupun perasaan tidak memihak (unfavorabel), yang berarti memiliki sikap buruk atau negatif.

Remaja pada saat ini masih memiliki mental yang labil karena mengalami krisis identitas. Jadi, remaja putri akan memunculkan perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi apabila memiliki sikap terhadap menjaga higiene vagina saat menstruasi akan memberikan kegunaan dan bermanfaat bagi dirinya.

Hubungan Motivasi dan Perilaku Menjaga Higiene Vagina saat Menstruasi

Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara motivasi terhadap perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi pada remaja putri SMP Negeri 45 Surabaya berdasarkan hasil uji chi square nilai $p = 0,492 > 0,05$.

Pengetahuan dan sikap yang dimiliki tidaklah cukup untuk membuat individu bertindak dan melakukan sesuatu secara konsisten dalam waktu yang lama. Sebuah motivasi juga dibutuhkan oleh individu untuk memelihara perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi. Penelitian serupa sebelumnya menunjukkan hasil yang serupa, yaitu meskipun memiliki motivasi yang rendah, namun memiliki perilaku yang baik.

Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang mendorong kesediaan individu untuk mengerahkan semua upaya, sebagai bentuk komitmen, untuk mencapai tujuan. Motivasi terbaik adalah yang timbul dari dalam diri dan bukan dipicu dari luar. Ada

kemungkinan remaja putri yang memiliki motivasi buruk untuk menjaga higiene vagina saat menstruasi karena fase remaja pada masa ini lebih tertarik memikirkan momen saat ini dan bukan momen untuk masa depan.

Oleh karena itu, remaja putri memiliki perilaku baik dalam menjaga higiene vagina saat menstruasi, meskipun motivasi untuk menjaga higiene vagina saat menstruasi buruk atau kurang kuat.

Remaja pada masa ini juga dipengaruhi oleh peer group yang dominan. Mereka berusaha membentuk dan menyamakan diri dengan kelompok. Jadi, kemungkinan bahwa motivasi yang dipicu dari lingkungan, seperti mendapat pujian dari teman sebaya, akan timbul motivasi baik atau lebih kuat.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi pada remaja putri. Selain pengetahuan dan sikap, sebuah motivasi juga diperlukan agar perilaku menjaga higiene vagina saat menstruasi dapat dilakukan dengan konsisten, terarah dan bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, And Behavior*. McGraw-Hill Education (Uk).
Anchebi, H., Shiferaw, B., Fite, R., & Abeya, S. 2017. Practice Of Menstrual Hygiene And Associated Factors Among Female High School Students In Adama Town. J

Women's Health Care, 6(370).

- Belayneh, Z., & Mekuriaw, B. 2019. Knowledge And Menstrual Hygiene Practice Among Adolescent School Girls In Southern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Bmc Public Health*, 19(1), 1-8.
- Bkkbn, Bps, & Kemenkes. 2009. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta: Bps.
- Choudhary, N., & Gupta, M. K. 2019. A Comparative Study Of Perception And Practices Regarding Menstrual Hygiene Among Adolescent Girls In Urban And Rural Areas Of Jodhpur District, Rajasthan. *Journal Of Family Medicine And Primary Care*, 8(3), 875.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Unicef. 2017. *Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: Unicef Indonesia.
- Phonna, R., & Maulina, M. 2018. Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Idea Nursing Journal*, 9(2), 14-20.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarkar, I., Dobe, M., Dasgupta, A., Basu, R., & Shahbabu, B. 2017. Determinants Of Menstrual Hygiene Among School Going Adolescent Girls In A Rural Area Of West Bengal. *Journal Of Family*

- Medicine And Primary Care,
6(3), 583.
- Varney, H. 2006. Buku Ajar Asuhan
Kebidanan. Jakarta: Egc.
- Yustina, T. 2017. Keterkaitan
Antara Motivasi,
- Kepercayaan, Norma
Subyektif, Sikap Terhadap
Niat Untuk Berbagi
Pengetahuan. Jurnal
Manajemen Dayasaing,
18(1), 52-63.